

Hubungan Karakteristik Pejalan Kaki dengan Peningkatan Fasilitas Trotoar di Sepanjang Jalan Dipatiukur Bandung

Tri Widianti Natalia

Dosen Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Komputer Indonesia.
Korespondensi : three_widi@yahoo.com

Abstrak

Perkembangan ekonomi di Jalan Dipatiukur semakin meningkat dengan hadirnya berbagai fungsi bangunan seperti fungsi pendidikan, komersial, jasa dan residensial. Hal ini menimbulkan peningkatan pergerakan aktivitas dan mobilitas kendaraan yang cukup tinggi di sepanjang Jalan Dipatiukur. Sehingga perlu diimbangi dengan ketersediaan fasilitas pejalan kaki yang nyaman dan aman bagi pejalan kaki. Namun pada kenyataannya Jalan Dipatiukur tidak berlaku ramah terhadap pejalan kaki. Kondisi trotoar yang buruk dan tidak adanya trotoar di sebagian ruas Jalan ini menjadikan penelitian ini perlu dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat karakteristik pejalan kaki disepanjang Jalan Dipatiukur serta melihat pola hubungan antara karakteristik pejalan kaki dengan harapan peningkatan fasilitas jalur pejalan kaki di sepanjang Jalan Dipatiukur Bandung. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan dianalisis dengan metode analisis distribusi, analisis cluster dan analisis koresponden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas utama yang diharapkan untuk ditingkatkan bagi pejalan kaki di sepanjang Jalan Dipatiukur adalah perbaikan trotoar.

Kata-kunci : pejalan kaki, trotoar, jalur pejalan kaki

Pendahuluan

Jalan Dipatiukur merupakan salah satu jalan kolektor sekunder di Kota Bandung dengan panjang jalan sekitar 1,85 km. Perkembangan ekonomi di Jalan Dipatiukur berkembang dengan sangat pesat seiring dengan hadirnya beberapa Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta, seperti Universitas Padjajaran (UNPAD), Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) dan Institut Teknologi Harapan Bangsa (ITHB). Semakin pesat dan beragamnya fungsi bangunan disepanjang Jalan Dipatiukur, menyebabkan terjadinya peningkatan pergerakan yang cukup pesat serta munculnya berbagai kegiatan jasa dan komersial di sepanjang jalan ini. Seperti fungsi bangunan pendidikan, fungsi bangunan fungsi residensial, fungsi bangunan komersial, dan fungsi bangunan jasa.

Peningkatan pergerakan aktivitas dan mobilitas kendaraan yang cukup tinggi di sepanjang jalan Dipatiukur perlu diimbangi dengan ketersediaan

fasilitas pejalan kaki yang nyaman dan aman bagi pejalan kaki. Hal ini untuk meningkatkan *walkability* disepanjang Jalan Dipatiukur, sehingga akan mengurangi volume lalu lintas yang akan berdampak pada pengurangan polusi kendaraan.

Trotoar merupakan salah satu elemen pembentuk kota yang termasuk dalam bentuk elemen Path, yang dapat dijadikan pembatas dari satu wilayah/distrik/blok (Lynch, 1960). Jalur pedestrian salah satu bagian dari jalan yang berfungsi sebagai ruang sirkulasi bagi pejalan kaki, untuk keselamatan pejalan kaki, maka jalur pedestrian harus terpisah dengan sirkulasi kendaraan (Manopo, 2015). Trotoar harus dapat difungsikan bagi pejalan kaki dengan aman dan nyaman serta dapat melakukan kegiatan seperti berbelanja dan berinteraksi (Pratama, 2014).

Untuk meningkatkan berjalan kaki perlu ditingkatkan kepuasan pejalan kaki terhadap

elemen pembentuk trotoar. Nilai kenyamanan trotoar akan menjadi pendorong pejalan kaki untuk berjalan. Beberapa elemen trotoar yang dapat meningkatkan *walkability* diantaranya kepuasan terhadap nilai nyaman, aman, dan atraktif dengan akses yang menerus tanpa terputus (Sukhbaatar dan Harada, 2014), pohon peneduh, *sitting group*, lampu penerangan pada malam hari, Jarak tempuh (Tanan, Suprayoga, 2015), Jalur penyebrangan (Toolbox SideWalk and Walkways, 2013), halte dan tempat pemberhentian (Indraswara, 2007).

Namun pada kenyataannya peran penting Jalan Dipatiukur tidak didukung dengan kualitas aksesibilitas bagi pejalan kaki. Hampir secara umum kondisi trotoar di sepanjang Jalan Dipatiukur buruk bahkan ada beberapa ruas jalan yang tidak memiliki trotoar. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk melihat harapan pejalan kaki terhadap kualitas fasilitas pembentuk jalur pejalan kaki di sepanjang Jalan Dipatiukur dalam meningkatkan *walkability*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat karakteristik pejalan kaki disepanjang Jalan Dipatiukur serta melihat pola hubungan antara karakteristik pejalan kaki dengan harapan peningkatan fasilitas jalur pejalan kaki di sepanjang Jalan Dipatiukur.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam perbaikan infrastruktur jalur pejalan kaki, khususnya untuk jalur pejalan kaki di sepanjang Jalan Dipatiukur. Dengan perbaikan fasilitas jalur pejalan kaki, maka akan meningkatkan *walkability* yang akan berdampak pada penurunan jumlah polusi kendaraan di daerah tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif (Creswell, 2008) yang bersifat eksplanatori (Groat, 2002) dalam menggali dan mencari fasilitas-fasilitas jalur pejalan kaki yang diharapkan perlu untuk ditingkatkan.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui survei dengan kuesioner terbuka pada bulan Januari-Maret tahun 2016. Teknik pengumpulan data

dilakukan dengan teknik *Intercept*, yaitu di sepanjang Jalan Dipatiukur Bandung. Responden terdiri dari 150 responden yang merupakan pejalan kaki yang berjalan di sepanjang Jalan Dipatiukur. Jalan Dipatiukur dibagi menjadi 15 ruas jalan, dan setiap ruas diwakili oleh 10 orang responden (*quota sampling*) yang dipilih secara *convenience sampling*.

Metode Analisis Data

Pada kuesioner, identifikasi karakteristik responden ditanyakan melalui pertanyaan pertanyaan tertutup dan terbuka. Pertanyaan tertutup, seperti pertanyaan rentang usia, pekerjaan, lama berjalan dan bersama siapa responden berjalan kaki. Sedangkan pertanyaan terbuka seperti pertanyaan tujuan berjalan kaki di Jalan Dipatiukur, dan fasilitas yang diperlukan dalam meningkatkan aktivitas berjalan kaki (Pratama, 2014).

Analisis distribusi dilakukan untuk mengetahui karakteristik demografi pejalan kaki dan tujuan berjalan kaki di Jalan Dipatiukur. Analisis cluster dilakukan untuk melihat kedekatan antara karakteristik demografi pejalan kaki terhadap tujuan berjalan kaki dengan harapan peningkatan fasilitas jalur pejalan kaki di sepanjang Jalan Dipatiukur Bandung.

Analisis koresponden dilakukan untuk melihat hubungan koinciden antara harapan peningkatan fasilitas jalur pejalan kaki dengan siapa pejalan kaki berjalan di sepanjang Jalan Dipatiukur.

Hasil dan Pembahasan

Diagram 1 menunjukkan hasil analisis distribusi terhadap data karakteristik sosiodemografi dan tujuan pejalan kaki berjalan di Jalan Dipatiukur. 51% pejalan kaki lebih banyak berjalan kaki bersama teman, hal ini karena di sepanjang Jalan Dipatiukur didominasi oleh Mahasiswa yang pergi dan pulang ke kampusnya bersama sama dengan teman-temannya.

Dimana mahasiswa memiliki rentang usia 17-24 tahun yang merupakan generasi Milenial yang memiliki motivasi hedonik, lebih senang bersama

teman sebaya untuk interaksi sosial (Natalia dan Kusuma, 2014).

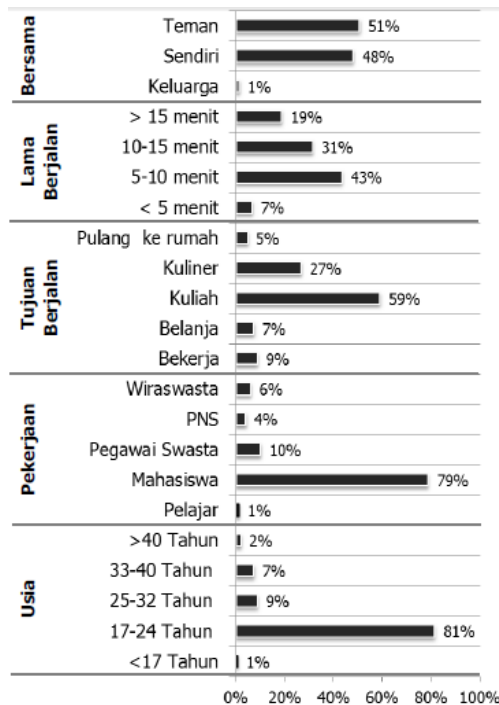


Diagram 1. Data Karakteristik Sosiodemografi Pejalan Kaki di Jalan Dipatiukur.

Diagram 1 menunjukkan tujuan berjalan kaki didominasi oleh pejalan kaki yang akan pergi kuliah (59%), Pekerjaan pejalan kaki didominasi oleh mahasiswa (79%) dengan rentang usia 17-24 tahun (81%).

Hal ini karena di sepanjang Jalan Dipatiukur terdapat 3 Perguruan Tinggi yang jaraknya tidak terlalu jauh dari fungsi bangunan residensial atau tempat kos mahasiswa. Sehingga untuk menempuh kampus dari tempat tinggal mereka, cukup dengan berjalan 5-10 menit.

43% lama berjalan kaki di sepanjang Jalan Dipatiukur paling banyak 5-10 menit, hal ini karena di Jalan Dipatiukur terdapat banyak fungsi bangunan yang saling berintegrasi dan dekat untuk ditempuh.

Antar fungsi bangunan pendidikan, residensial, jasa dan komersil saling terintegrasi dengan

mudah dan dekat dalam satu garis lurus Jalan Dipatiukur.

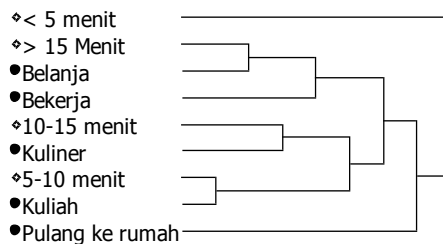


Diagram 2. Analisis Cluster Lama Berjalan Dengan Tujuan Berjalan Kaki

Diagram 2 menunjukkan bahwa pejalan kaki yang bertujuan untuk kuliah hanya berjalan 5-10 menit untuk sampai di kampusnya. Hal ini karena letak beberapa Perguruan Tinggi di sepanjang Jalan Dipatiukur letaknya berdekatan dengan perkampungan kota tempat mahasiswa tinggal.

Pejalan kaki yang bertujuan untuk kuliner berjalan kaki 10-15 menit, hal ini karena pejalan kaki membutuhkan waktu untuk menunggu makanan selesai disajikan. Sedangkan pejalan kaki yang bertujuan untuk belanja mereka berjalan kaki lebih dari 15 menit, hal ini karena ketika berbelanja tentunya akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memilih barang yang akan dibelinya.

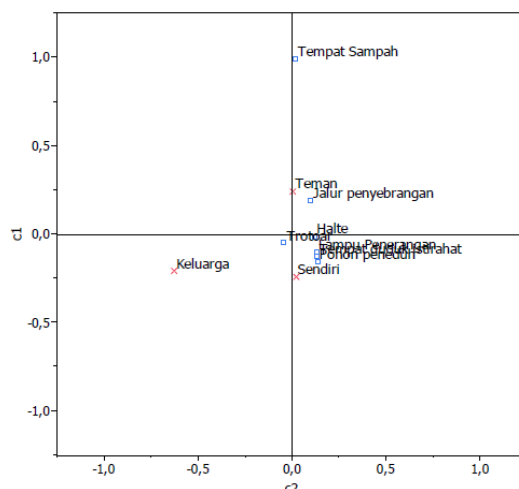


Diagram 3. Analisis Koresponden Antara Bersama Siapa Berjalan Dengan Harapan Peningkatan Fasilitas Jalur Pejalan Kaki

Diagram 3 menunjukkan bahwa trotoar merupakan salah satu fasilitas jalur pejalan kaki yang diharapkan peningkatannya oleh seluruh pejalan kaki, baik pejalan kaki yang berjalan kaki bersama teman, keluarga maupun sendiri. Hal ini karena kondisi trotoar di sepanjang Jalan Dipatiukur buruk, bahkan pada beberapa bagian ruas Jalan Dipatiukur yang tidak memiliki trotoar, sehingga sangat membahayakan bagi pejalan kaki yang berjalan. Kondisi ini membuat pejalan kaki berharap bahwa fasilitas utama yang perlu ditingkatkan adalah kondisi kenyamanan dan keamanan trotoar yang menjadi jalur aksesibilitas utama pejalan kaki (Sukhbaatar dan Harada, 2014).

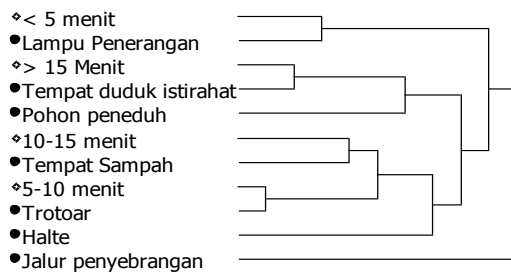


Diagram 4. Analisis Cluster Lama Berjalan Dengan Harapan Peningkatan Fasilitas Jalur Pejalan Kaki

Diagram 4 menunjukkan bahwa trotoar merupakan salah satu fasilitas jalur pejalan kaki yang diharapkan peningkatannya oleh pejalan kaki yang berjalan 5-10 menit. Yang berjalan 5-10 menit merupakan pejalan kaki yang mendominasi Jalan Dipatiukur. Artinya hampir 43% semua pejalan kaki mengharapkan peningkatan pada kualitas trotoar. Bagi pejalan kaki yang berjalan lebih dari 15 menit mengharapkan pada peningkatan tempat duduk untuk beristirahat, hal ini tentunya karena mereka berjalan lebih dari 15 menit.

Kesimpulan

Karakteristik demografi pejalan kaki di sepanjang Jalan Dipatiukur didominasi oleh mahasiswa dengan usia 17-24 tahun, dengan berjalan bersama teman dengan lama waktu 5-10 menit dengan tujuan berjalan untuk kuliah.

Fasilitas utama yang diharapkan untuk ditingkatkan bagi pejalan kaki yang berjalan di sepanjang Jalan Dipatiukur adalah perbaikan trotoar. Hal

ini karena kondisi fisik trotoar di sepanjang Jalan Dipatiukur sangat memprihatinkan dan tidak ramah bagi pejalan kaki, bahkan pada sebagian ruas Jalan Dipatiukur tidak memiliki trotoar. Selain trotoar, fasilitas yang diharapkan pejalan kaki untuk ditingkatkan adalah tempat duduk untuk istirahat. Hal ini karena sebagian pejalan kaki berjalan dengan teman – temannya, keberadaan tempat duduk dapat dijadikan sebagai area interaksi pejalan kaki bersama teman-temannya dan tempat istirahat bagi pejalan kaki yang berjalan lebih dari 15 menit.

Daftar Pustaka

- Creswell, J. W. (2008). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications, Inc.
- Groat, L., & Wang, D. (2002). *Architectural Research Methods*. New York: John Wiley & Sons. Inc.
- Indraswara, K. M. S. (2007). *Kajian Kenyamanan Jalur Pedestrian Pada Jalan Imam Barjo, Semarang*. Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman ENCLOSURE, Volume 6 No. 2. Juni 2007.
- Lynch, K. (1960). *The Image Of The City*. The MIT Press, Cambridge.
- Manopo, dkk. (2015). *Analisa Tingkat Pelayanan Trotoar Ditinjau dari Laju Arus Pada Ruas Jalan Sam Ratulangi Manado untuk Segmen Ruas Jalan RS. Siloam-Monumen Zero Point Kota Manado*. Jurnal Sipil Statik, 3(2):99-108.
- Natalia, T. W., & Kusuma, H. E. (2014). *Hubungan antara Motivasi Berbelanja dan Preferensi Shopping Mall di Kota Bandung*. Prosiding Temu Ilmiah IPLBI (Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia) 2014, Palembang.
- Pratama, N. (2014). *Studi Perencanaan Trotoar Di Dalam Lingkungan Kampus Universitas Sriwijaya Inderalaya*. Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan Vol. 2, No. 2, Juni 2014.
- Sukhbaatar, Amgalan and Harada, Noboru. *The Relationship between Pedestrian Perception and Characteristics of Sidewalk Environment in case of the central area of Ulaanbaatar city*. Department of Architecture, Mongolian University of Science and Technology and Department of Urban Engineering, The University of Tokyo.
- Tanan, N., & Suprayoga, G. B. (2015). *Fasilitas Pejalan Kaki Dalam Mendukung Program Pengembangan Kota Hijau*. Jurnal HPJI Vol. 1 No. 1 Januari 2015. Hal. 17-28.
- Toolbox Section 4. *Sidewalks and Walkways*. Diakses tanggal 25 April 2017 pada; https://hidot.hawaii.gov/highways/files/2013/07/Pedest-TboxToolbox_4-Sidewalks-and-Walkways.pdf.